

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan *profit oriented* tentunya memiliki tujuan untuk memperoleh dan memaksimalkan laba agar perusahaan tersebut dapat terus berjalan dan berkembang. Laba (*income*-disebut juga *earnings* atau profit) merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan (Subramanyam & Wild, 2010). Dalam rangka memperoleh laba tersebut perusahaan akan menjalankan aktivitas operasionalnya. Seperti halnya untuk perusahaan manufaktur, perusahaan manufaktur akan menjalankan aktivitas operasionalnya yaitu mengolah bahan baku menjadi barang jadi untuk selanjutnya dijual kepada konsumen.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Dalam penelitian ini, sektor perusahaan manufaktur yang digunakan adalah sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang menarik, karena produk yang dihasilkannya merupakan produk yang berhubungan dengan kebutuhan konsumsi sehari-hari. Dapat dilihat dari subsektor industri barang konsumsi sendiri yaitu yang terdiri dari industri makanan dan minuman, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, industri rokok, industri farmasi, industri peratan rumah tangga, dan industri barang konsumsi lainnya. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi

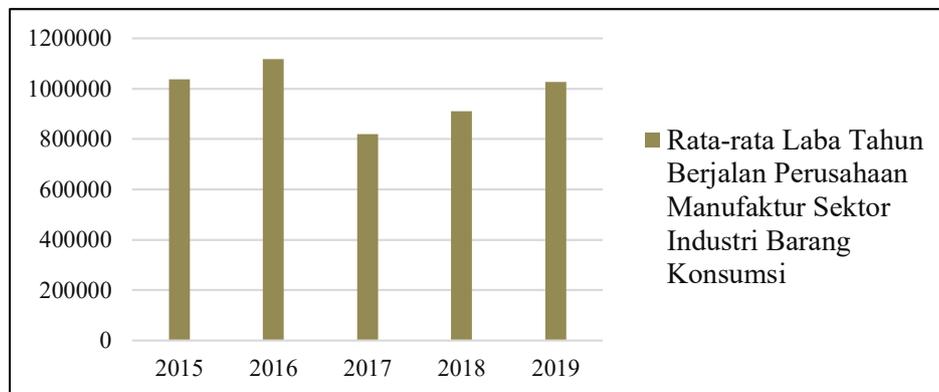
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 63 perusahaan yang terdaftar per 31 Desember 2020 (Bursa Efek Indonesia, 2020).

Sepanjang tahun 2019 indeks saham sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) tertekan paling dalam, terkoreksi hingga 20,11%. Lebih buruk bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang terkoreksi 10,21% *year-to-date* (ytd). Analisis Oso Sekuritas Sukarno Alatas mengatakan tekanan tersebut sejalan dengan survey Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Dari bulan Juni hingga Oktober 2019, IKK terus menurun. Hingga pada Oktober 2019 berada di level terendah dalam dua tahun terakhir yaitu sebesar 118,4. Dari sisi pasar saham, tekanan tersebut muncul antara lain dari saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang turun 5,73% selama tahun 2019, saham PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) merosot 42,59%, saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM) melemah 36,62%, saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR) turun sebesar 21,76% dan saham PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) juga melemah 19,47% sepanjang tahun 2019. Dijelaskan bahwa penurunan pada saham UNVR ini sejalan dengan penurunan kinerja perusahaan, hingga kuartal III 2019 laba UNVR turun 25% secara tahunan (Prima, 2020).

Maka dari itu, laba atau keuntungan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan *profit oriented* terlebih bagi perusahaan *go public* yang akan sangat berpengaruh bagi keputusan para investor. Penilaian kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat diukur dari profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, dalam hal ini

ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2017:196). *Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2015:25). Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets (ROA)*, rasio ini diperoleh dari perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva keseluruhan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil penilaian rasio ini, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya atau dalam kata lain laba yang dihasilkan pun tinggi karena manajemen dinilai telah efektif dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.

Berikut merupakan rata-rata laba tahun berjalan (dalam jutaan rupiah) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2015-2019:



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

**Gambar 1.1**  
**Rata-rata Laba Tahun Berjalan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019**

Gambar di atas menggambarkan mengenai rata-rata laba tahun berjalan yang diperoleh oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2015 sampai 2019. Dimana dari tahun ke tahun rata-rata laba yang dihasilkan

cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2015 dari 34 perusahaan yang tercatat rata-rata laba yang diperoleh adalah sebesar Rp 1,038 triliun. Selanjutnya pada tahun 2016 rata-rata laba yang diperoleh meningkat menjadi Rp 1,118 triliun dari total keseluruhan 38 perusahaan. Pada 2017 terjadi penurunan rata-rata laba yaitu menjadi Rp 819 miliar dari total 50 perusahaan. Pada tahun 2018 dari 56 perusahaan yang tercatat rata-rata laba yang diperoleh meningkat kembali menjadi Rp 911 miliar. Peningkatan laba juga kembali terjadi pada tahun 2019 yaitu menjadi Rp 1,026 triliun dari total 56 perusahaan yang tercatat.

Dalam rangka menghasilkan laba tersebut, perusahaan memerlukan yang dinamakan dengan modal kerja. Modal kerja ini digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasionalnya dan modal kerja yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan akan kembali dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya (Rahayu & Susilowibowo, 2014). Komponen modal kerja diantaranya adalah kas, piutang, dan persediaan. Efektivitas perusahaan dalam mengelola modal kerja dapat ditunjukkan melalui rasio *cash turnover*, *inventory turnover*, dan *receivable turnover*.

Yang pertama adalah kas, kas merupakan aktiva perusahaan yang paling likuid. Rasio perputaran kas (*Cash Turnover*) dapat menggambarkan tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Kasmir, 2017:140). Rasio ini dapat diperoleh dari hasil perbandingan antara penjualan bersih dan rata-rata kas. Perputaran kas akan meningkat apabila pengelolaan kas dilakukan secara efisien. Apabila pengelolaan kas dilakukan secara efisien dan perputaran kas meningkat maka perusahaan tidak

akan kesulitan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya dalam rangka meningkatkan hasil penjualan dan laba (Rahayu & Susilowibowo, 2014).

Perusahaan khususnya perusahaan manufaktur dalam menjalankan aktivitas operasionalnya tidak terlepas dari kegiatan penjualan termasuk penjualan kredit. Akibat dari adanya penjualan kredit tersebutlah muncul yang dinamakan dengan piutang. Untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam mengubah piutang menjadi kas dapat dicari dengan menggunakan rasio perputaran piutang. Untuk mengukur rasio perputaran piutang maka dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan piutang rata-rata selama periode tertentu. Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya apabila rasio perputaran piutang semakin rendah maka hal tersebut menunjukkan bahwa adanya *over investment* dalam piutang (Kasmir, 2017:176).

Selanjutnya yaitu persediaan, persediaan di dalam perusahaan merupakan salah aktiva lancar, untuk menilai apakah pengelolaan persediaan telah dilakukan dengan baik atau tidak maka dapat menggunakan rasio *inventory turnover*. Menurut Kasmir (2017:180), perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. *Inventory turnover* ini dapat diukur dengan membandingkan harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan. Rasio ini sangat diperlukan terlebih untuk perusahaan manufaktur yang tentunya memiliki persediaan lebih dari satu jenis yaitu yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi untuk menilai apakah perusahaan telah mengelola

persediaannya dengan efektif atau belum. Apabila rasio perputaran persediaan semakin tinggi, maka semakin singkat pula waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dengan transaksi penjualan (Nurafika, 2018). Semakin singkat waktu yang diperlukan perusahaan dalam menjual barang persediaannya, maka semakin cepat pula perusahaan mendapatkan pengembalian dari modal kerja yang ditanam dan tentunya akan mempengaruhi laba perusahaan. Selain itu, apabila jumlah persediaan terlalu tinggi dan waktu yang diperlukan perusahaan dalam menjual barang persediaan tersebut cukup lama maka akan memperbesar biaya persediaan.

Pada tahun 2019 PT Kedaung Indah Can Tbk. Menderita kerugian sebesar Rp3,17 miliar, jumlah kerugian tersebut bertambah 263 persen bila dibandingkan dengan posisi 2018. Berdasarkan publikasi laporan keuangan tahun 2019, Kedaung mencatat pertumbuhan pendapatan 4,77 persen menjadi Rp91,06 miliar. Namun, beban pokok tumbuh lebih tinggi yaitu sebesar 11,61 persen menjadi Rp76,01 miliar. Di sisi lain total liabilitas perseroan pun meningkat menjadi Rp65,46 miliar atau sebesar 10,14 persen, sedangkan ekuitasnya melorot menjadi Rp87,35 miliar atau sebesar 7,71 persen. Sementara itu total aset perseroan menunjukkan penurunan tipis sebesar 0,82 persen menjadi Rp152,82 miliar dari periode tahun sebelumnya yaitu Rp154,09 miliar. Namun dilihat dari sisi kas dan setara kas perseroan mencatat kenaikan sebesar 44,59 persen menjadi Rp8,53 miliar. Dari sisi piutang mengalami penurunan sebesar 0,78% menjadi Rp12,99 miliar dan dari sisi persediaan meningkat sebesar 1,01% menjadi Rp73,19 miliar (Situmorang, 2020).

Selain itu, untuk melihat apakah aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya atau tidak maka dapat dilihat melalui *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2017: 134). Rasio ini dapat dirumuskan dengan membandingkan total aktiva lancar dan total kewajiban lancar. Semakin tinggi *current ratio* maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pun semakin baik dan akan meningkatkan kepercayaan bagi para kreditur, namun nilai *current ratio* yang terlalu tinggi mengindikasikan bahwa adanya dana menganggur yang tidak digunakan oleh perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Artinya aset lancar yang dimiliki perusahaan harus mampu menutupi jumlah kewajiban jangka pendeknya, namun jangan sampai dana yang ditanam dalam aset lancar ini terlalu tinggi sehingga perusahaan kehilangan kesempatan dalam memperoleh keuntungan karena aset lancar banyak yang tidak digunakan.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap profitabilitas, dari banyak penelitian yang sudah dilakukan terdapat perbedaan terhadap variable-variabel yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topic yang bersangkutan, yaitu:

Widiyanti & Bakar (2014), meneliti tentang “Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan *Property* dan *Real Esatate* Yang Terdaftar Di BEI”. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), *Cash Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), *Inventory Turnover* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Current Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Umayta, Diana & Afifudin (2019) meneliti tentang “Pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, Dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Asset* Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017”. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset*. Secara parsial *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Nurjanah & Hakimi (2018), meneliti tentang “Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* dan *Receivable Turnover*

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*), sedangkan *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).

Wijaya & Tjun Tjun (2017), meneliti tentang “Pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Asset* Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset*, sedangkan *Receivable Turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Secara simultan *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* berpengaruh terdapat *Return On Asset*.

Amanda (2019) meneliti tentang “*The Impact Of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio And Debt To Equity Ratio On Profitability*”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa secara parsial *Cash Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, *Receivable Turnover* berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Tiong (2017) meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk”. Hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Nuriyani & Zannati (2017) meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor *Food And Beverages* Tahun 2012-2016”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas dan piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, secara parsial perputaran kas memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran piutang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas namun tidak signifikan.

Barus & Leliani (2013) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt Ratio*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Secara parsial hanya *Total Asset Turnover*, *Debt Ratio* dan Ukuran Perusahaan saja yang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan Tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Dewi & Rahayu (2016) meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Wikardi & Wiyani (2017) meneliti tentang “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turnover*, *Asset Turnover* dan Pertumbuhan Penjualan

Terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, *Firm Size*, *Inventory Turnover*, dan *Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, juga pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turnover*, *Asset Turnover*, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Diana & Santoso (2016) meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kridasusila & Rachmawati (2016) meneliti tentang “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Pada Perusahaan Otomotif Dan Produk Komponennya Pada Bursa Efek Indonesia (2010-2013)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Return On Asset.

Ayani, Raharjo & Arifati (2016) meneliti tentang “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Inventory Turnover* berpengaruh

terhadap profitabilitas, sedangkan Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kamal (2016) meneliti tentang “Pengaruh *Receivable Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan *Receivable Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

Nurafika & Almadany (2018) meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, tetapi perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Ulzanah & Murtaqi (2015) meneliti tentang “*The Impact of Earnings Per Share, Debt to Equity Ratio, and Current Ratio Towards The Profitability of Companies Listed In LQ45 From 2009 To 2013*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Sari & Budiasih (2014) meneliti tentang “Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover* Dan *Assets Turnover* Pada Profitabilitas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan

terhadap profitabilitas, sedangkan *Firm Size*, *Inventory Turnover*, dan *Assets Turnover* tidak berpengaruh pada profitabilitas.

Rahayu & Susilowibowo (2014) meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hanya perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sari & Dwirandra (2019) meneliti tentang “Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Dengan *Intellectual Capital* Sebagai Pemoderasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif pada profitabilitas sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif pada profitabilitas. *Intellectual Capital* memperlemah pengaruh negatif *Current Ratio* pada profitabilitas dan memperkuat pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* pada profitabilitas.

Syafitri (2015) meneliti tentang “Pengaruh *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas Pada CV. Teluk Kenanga Ogan Ilir”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Penulis**

No	Nama, Tahun, Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
1	Marlina Widiyanti dan Samadi W. Bakar (2014)  Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>Cash Turnover, Inventory Turnover, dan Current Ratio</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>Working Capital Turnover</i></li> <li>• Tempat penelitian yang dilakukan</li> <li>• Teknik analisis regresi linier berganda</li> </ul>	Variabel <i>working capital turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, <i>cash turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, <i>inventory turnover</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan <i>current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.12 No.2, 2014
2	Irnanda Khabilah Umayta, Nur Diana dan Afifudi (2019)  Perusahaan Properti yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>cash turnover, receivable turnover, dan inventory turnover</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>Current Ratio</i></li> <li>• Tempat penelitian yang dilakukan</li> <li>• Teknik analisis regresi linier berganda</li> </ul>	Variabel <i>cash turnover, receivable turnover, dan inventory turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.	E-JRA Vol.08 No.04, 2019.
3	Nissa Ika Nurjanah dan Astrid	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>receivable turnover</i> dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>working capital turnover</i></li> </ul>	Variabel <i>working capital turnover</i> dan <i>receivable turnover</i> tidak memiliki	Jurnal Akuntansi dan Keuangan

	Dita Meirina H (2018)	<i>inventory turnover</i>	dan <i>total asset turnover</i>	pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan <i>inventory turnover</i> dan <i>total asset turnover</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Vol.7 No.1, 2018.  ISSN: 2552 7141
	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat penelitian yang dilakukan</li> <li>• Teknik analisis regresi linier berganda</li> </ul>		
4	Linda Vania W dan Lauw Tjun Tjun (2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>cash turnover, receivable turnover, dan inventory turnover</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable <i>current ratio</i></li> <li>• Tempat penelitian yang dilakukan</li> <li>• Teknik analisis regresi linier berganda</li> </ul>	Variabel <i>cash turnover</i> dan <i>inventory turnover</i> berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan <i>receivable turnover</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	Jurnal Akuntansi Vol.9 No.1, 2017.
	Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015				
5	Reza Intan Amanda (2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, dan current ratio</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>debt to equity ratio</i></li> <li>• Teknik analisis regresi linier berganda</li> <li>• Tempat Penelitian yang dilakukan</li> </ul>	Variabel <i>cash turnover</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, <i>receivable turnover</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, <i>inventory turnover</i>	<i>Journal of Research in Management</i> Vol.2 No.2, Page 14-22, 2019.

				tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, <i>current ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.	
6	Piter Tiong (2017)  PT Mitra Phinastika Mustika Tbk.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>receivable turnover</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable <i>cash turnover, inventory turnover,</i> dan <i>current ratio</i></li> <li>• Tempat penelitian yang dilakukan</li> <li>• Teknik analisis linier sederhana</li> </ul>	Variabel <i>receivable turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.	<i>Journal of Managemnt &amp; Business</i> Vol.1 No.1, 2017.  ISSN: 2598-8301
7	Nuriyani dan Rachma Zannati (2017)  Perusahaan Sub-Sektor <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>cash turnover</i> dan <i>receivable turnover</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>inventory turnover</i> dan <i>current ratio</i></li> <li>• Tempat penelitian yang dilakukan</li> </ul>	Variabel <i>cash turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan <i>receivable turnover</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT Vol.2 No.3, Hal 422-432, 2017.  P-ISSN: 2527-7502  E-ISSN: 2581-2165

8	Andreani dan Leliani (2013)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>current ratio</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable <i>total asset turnover, debt to equity ratio</i> dan <i>debt ratio</i></li> <li>• Teknik analisis regresi linier berganda</li> <li>• Tempat penelitian yang dilakukan</li> </ul>	Variabel <i>Total Asset Turnover, Debt Ratio</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ( <i>Return On Asset</i> ), sedangkan <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan Pertumbuhan Penjualan Tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ( <i>Return On Asset</i> ).	Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Vol.3 No.02, 2013.
9	Lisnawati dan Yuliasuti (2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>current ratio</i></li> <li>• Tempat penelitian yang dilakukan</li> <li>• Teknik analisis regresi linier berganda</li> </ul>	Variabel peputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.5 No.1, 2016.  ISSN: 2460-0585
10	Lucya dan Natalia (2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>inventory turnover</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>debt to equity ratio, firm size, asset turnover</i> dan pertumbuhan penjualan</li> <li>• Teknik analisis</li> </ul>	Variabel <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, <i>firm size, inventory turnover</i> , dan <i>asset turnover</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak	Jurnal Online Insan Akuntan Vol.2 No.1, Hal 99-118, 2017.

	BEI Periode 2012-2015.		regeresi berganda	berpengaruh terhadap profitabilitas.	
11	Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi S (2016)  Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel perputaran kas, peputaran piutang, dan perputaran persediaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable <i>current ratio</i></li> <li>• Teknik analisis regresi liner berganda</li> <li>• Tempat penelitian yang dilakukan</li> </ul>	Variabel perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan peputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.5 No.3, 2016.  ISSN: 2461-0593
12	Andy dan Windasari (2016)  Perusahaan Otomotif dan Produk Komponenn ya Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>current ratio</i> dan <i>inventory turnover</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>debt to equity ratio</i></li> <li>• Teknik analisis regresi liner berganda</li> <li>• Tempat penelitian yang dilakukan</li> </ul>	Variabel <i>current ratio, inventory turnover, dan debt to equity ratio</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas ( <i>Return On Asset</i> )	Jurnal Dinamika Sosial Budaya Vol.18 No.1, 2016.
13	Sri Aryani, Kharis Raharjo, dan Rina Arifati (2016)  Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>current ratio</i> dan <i>inventory turnover</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>debt to equity ratio</i>, ukuran perusahaan dan umur perusahaan</li> <li>• Teknik analisis regresi</li> </ul>	Variabel <i>current ratio, debt to equity ratio, dan inventory turnover</i> berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh	<i>Journal of Accounting</i> Vol.2 No.2, 2016.

	BEI Periode 2010-2014		linier berganda	terhadap profitabilitas.	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat penelitian yang dilakukan</li> </ul>		
14	M. Basri Kamal (2016)  Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di BEI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>receivable turnover</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>debt to equity ratio</i></li> <li>• Teknik analisis regresi linier berganda</li> </ul>	Variabel <i>receivable turnover</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vol.17 No.02, 2016.  ISSN: 1693-7619
15	Rika Ayu Nurafika dan Kharunnisa Almadany  Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>current ratio</i></li> <li>• Teknik analisis regresi linier berganda</li> <li>• Tempat penelitian yang dilakukan</li> </ul>	Variabel perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol.4 No.1, 2018.  p-ISSN: 2234-3071  e-ISSN: 2503-0337
16	Ashifa Arief U dan Isrochimani Murtaqi (2015)  <i>Companies Listed In LQ45 From</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>current ratio</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>earning per share</i> dan <i>debt to equity ratio</i></li> <li>• Teknik analisis regresi linier berganda</li> <li>• Tempat penelitian</li> </ul>	Variabel <i>earning per share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan <i>debt to equity ratio</i> dan <i>current ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.	<i>Journal Of Business and Management</i> , Vol.4 No.1, Page 18-27, 2017.

	2009 to 2013		yang dilakukan		
17	Ni Made Vironika S dan I G.A.N. Budiasih (2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel <i>inventory turnover</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel <i>debt to equity ratio, firm size, dan asset turnover</i></li> <li>Teknik analisis regresi linier berganda</li> <li>Tempat penelitian yang dilakukan</li> </ul>	Variabel <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan <i>firm size, inventory turnover, dan asset turnover</i> tidak berpengaruh pada profitabilitas.	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.6 No.2, 2014.  ISSN: 2302-8556
18	Eka Ayu R dan Joni S (2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel <i>Current Ratio</i></li> <li>Teknik analisis regresi linier berganda</li> <li>Tempat penelitian yang dilakukan</li> </ul>	Variabel perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal Ilmu Manajemen Vol.2 No.4, 2014.
19	Putu Ratih Puspita S dan Anak Agung Ngurah Bagus D (2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel <i>current ratio</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel <i>debt to equity ratio</i> dan <i>intellectual capital</i></li> <li><i>Moderated Regression Analysis</i></li> <li>Tempat penelitian</li> </ul>	Variabel <i>current ratio</i> berpengaruh negatif pada profitabilitas, sedangkan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas. <i>Intellectual capital</i> memperlemah	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.26 No.2, 2019.  ISSN: 2302-8556

	dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016		yang dilakukan	pengaruh negatif <i>current ratio</i> pada profitabilitas dan memperkuat pengaruh positif <i>debt to equity ratio</i> terhadap profitabilitas.	
20	Lili Syafitri (2015)  Pada CV. Teluk Kenanga Ogan Ilir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>inventory turnover</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>total asset turnover</i></li> <li>• Tempat penelitian yang dilakukan</li> <li>• Teknik analisis regresi linier berganda</li> </ul>	Variabel <i>inventory turnover</i> dan <i>total asset turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal Ilmiah STIE MDP Vol.4 No.2, 2015
<hr/> <p><b>Putri Rahmawati (2020): Pengaruh <i>Cash Turnover</i>, <i>Receivable Turnover</i>, <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Profitabilitas (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019).</b></p> <hr/>					

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, dan Profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh *Cash Turnover*, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Current Ratio* baik secara parsial maupun simultan terhadap

Profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, dan Profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Current Ratio* baik secara parsial maupun simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh penulis ini, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai masalah yang diteliti, dan dapat menerapkan teori dan ilmu yang penulis peroleh selama mengikuti perkuliahan. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat melengkapi ilmu-ilmu yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbahan pemikiran dan bahan masukan bagi manajemen khususnya dalam mengambil kebijakan dan

mengelola sumber daya yang dimiliki agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

### 3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang bermanfaat untuk digunakan sebagai acuan maupun pembandingan untuk keperluan penelitian pada masalah yang sama atau bagi penelitian selanjutnya.

## **1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data sekunder yang bersumber dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* resmi masing-masing perusahaan.

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 8 (Delapan) bulan yaitu dari bulan November 2020 sampai dengan bulan Juni 2021 demi terlaksananya penelitian yang efektif dan efisien (terlampir).